


Perancangan Sumber Daya (Guru, Siswa, Perlengkapan) Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran Bilingual

Zahra Dila Intania¹, Yaohan Firdaus², Syafira Prameswari Ardhani³, Afritri Diah Utami⁴, Ritanur Aliya Wulandari⁵, Yassirli Amriya⁶, Lubnaya Dhia Amalia⁷, Arif Widagdo⁸

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java
Email: zahradila0309@students.unnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1042>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 May 2025

Revised: 29 May 2025

Accepted: 3 Juni 2025

Kata kunci

Sumber Daya, Perancangan Sumber Daya, Perlengkapan Pembelajaran, Pembelajaran Bilingual, Perancangan Pembelajaran

Keywords

Resources, Resource Planning, Learning Supplies, Bilingual Learning, Learning Planning



ABSTRACT

Pembelajaran bilingual menjadi salah satu pendekatan strategis dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kompetensi linguistik dan memperluas akses terhadap pengetahuan global. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sumber daya yang diperlukan dalam implementasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar, meliputi sumber daya guru, siswa, serta perlengkapan dan media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang dilakukan dengan menganalisis pendekatan pedagogis, pengembangan profesional guru, karakteristik siswa, serta strategi kurikulum dan media bilingual. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya yang komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung keberhasilan program bilingual, baik dari aspek penguasaan bahasa maupun pencapaian akademik siswa.

Bilingual learning is one of the strategic approaches in education to improve linguistic competence and expand access to global knowledge. This study aims to design the resources needed in the implementation of bilingual learning in elementary schools, including teacher resources, students, and learning equipment and media. The research method used is a literature review by analyzing pedagogical approaches, teacher professional development, student characteristics, and bilingual curriculum and media strategies. The results of the study indicate that comprehensive, adaptive, and sustainable resource planning is very important to support the success of bilingual programs, both in terms of language proficiency and student academic achievement.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Zahra Dila Intania, et al (2025) Perancangan Sumber Daya (Guru, Siswa, Perlengkapan) Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran Bilingual, 3(4). 3252-3258 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1042>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi awal dari terwujudnya kemajuan serta kesuksesan bangsa di masa yang datang. Melalui penerapan sistem pendidikan yang berkualitas, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan sehingga memungkinkan terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan bermutu. Menurut Muhibinsya dalam Sagala (2012:10) pendidikan dapat di maksudkan sebuah proses dengan bermacam cara tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, dan juga pemahaman mengenai tata cara berperilaku yang sesuai dengan kebutuhan, baik individu maupun sosial. Melalui pendidikan, tidak hanya pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang, namun individu juga dapat mengembangkan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan untuk berkontribusi di tengah dinamika global. Dalam dunia yang terus berubah dan semakin terhubung, tuntutan terhadap kualitas pendidikan pun kian meningkat, mendorong perlunya inovasi dalam metode dan sistem pembelajaran.

Memasuki era globalisasi yang berkembang pesat, hal tersebut juga berpengaruh pada bahasa yang mengalami perubahan semakin pesat karena adanya perkembangan. Fenomena ini muncul karena produktivitas yang tinggi di negara maju, sementara negara berkembang masih memiliki produktivitas yang relatif rendah jika dibandingkan. Oleh sebab itu, penting untuk menciptakan sumber daya manusia

yang cerdas, kreatif, berbudaya, kompeten, serta mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemerintah di berbagai negara telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui sektor pendidikan. Upaya yang dilakukan meliputi penerapan program pembelajaran bilingual yang dimulai sejak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal awal pada peserta didik dengan kemampuan berbahasa yang baik dalam dua bahasa, yang nantinya akan mendukung mereka dalam mengakses informasi global, memperluas jejaring internasional, serta meningkatkan peluang karir di berbagai bidang profesional. Indonesia sebagai bagian dari komunitas global perlu mengadopsi strategi ini secara serius agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih siap dan kompeten.

Pembelajaran bilingual pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa sebagai media instruksional, misalnya penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran sentral dalam komunikasi global, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan diplomasi. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipelakan terlebih lagi di era globalisasi seperti ini. Dengan penerapan pembelajaran bilingual, diharapkan dapat lahir generasi yang tidak hanya unggul di tingkat nasional, tetapi juga berdaya saing tinggi di tingkat internasional. Namun, perlu disadari bahwa tingkat penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Banyak individu yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan besar yang harus segera diatasi melalui perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai untuk pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, Indonesia dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah arus globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan berbahasa asing sebagai salah satu kompetensi dasar.

Selain itu penerapan pembelajaran bilingual juga harus mempertimbangkan pendekatan yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya fokus pada aspek linguistik semata, tetapi juga mengintegrasikan penggunaan bahasa asing dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka dalam situasi nyata. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bersinergi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan bahasa asing, demi membentuk generasi emas Indonesia yang siap bersaing dan berkontribusi di panggung dunia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka (library research). Jenis penelitian ini dipilih karena fokus utamanya adalah mengkaji dan menginterpretasi secara mendalam berbagai konsep, strategi, serta praktik yang relevan dengan implementasi pembelajaran bilingual, khususnya pada aspek perancangan sumber daya guru, siswa, serta perlengkapan dan media pembelajaran. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk menggali makna, konteks, dan dinamika pembelajaran bilingual melalui analisis literatur tanpa melibatkan data lapangan secara langsung.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber literatur sekunder, seperti jurnal akademik, buku referensi, laporan hasil penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menyintesis informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Mekanisme analisis dilakukan melalui pengelompokan topik berdasarkan tiga area utama: (1) perancangan sumber daya guru, yang mencakup pengembangan kompetensi bahasa, strategi pedagogis seperti CLIL dan translanguaging, serta manajemen kelas; (2) perancangan sumber daya siswa, seperti adaptasi materi sesuai kebutuhan linguistik dan gaya belajar; dan (3) perlengkapan serta media pembelajaran, mulai dari kurikulum bilingual hingga media digital dan interaktif. Proses ini menghasilkan pemetaan strategi perancangan sumber daya yang menyeluruh untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Seiring berkembangnya zaman, bahasa Indonesia bukan lagi menjadi bahasa utama yang digunakan dalam dunia pendidikan. Di era global seperti ini mengharuskan generasi muda Indonesia untuk menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sebagai bekal dalam menghadapi persaingan internasional. Dalam menghadapi tantangan ini, perancangan pembelajaran menjadi langkah penting. Perancangan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan terhadap strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu respon terhadap tuntutan global ini adalah penerapan pembelajaran bilingual yang diharapkan tidak hanya berpengaruh pada kemampuan berbahasa, tetapi juga membekali siswa dengan wawasan dan kompetensi global.

Agar pembelajaran bilingual dapat berjalan efektif, diperlukan perancangan yang mencakup perancangan sumber daya secara menyeluruh. Ini meliputi kesiapan guru dalam menyampaikan materi dalam dua bahasa, kesiapan siswa dalam memahami isi pembelajaran, dan media pembelajaran yang mendukung efektivitas proses belajar. Ketiga elemen tersebut harus dirancang secara terpadu agar pelaksanaan pembelajaran bilingual dapat mencapai hasil yang optimal.

1. Perancangan Sumber Daya Guru

Mutu suatu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan yang efektif, yakni pemimpin yang memiliki sifat bijak, tegas, dan inovatif. Kepemimpinan dengan karakter seperti ini akan mempermudah pencapaian peningkatan kualitas lembaga. Selain itu, prestasi yang diraih oleh para siswa juga turut berperan dalam mendongkrak mutu lembaga tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Mufassir et al. (2019) serta Salvabilla (2021) yang menyebutkan bahwa model kepemimpinan servant berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru pun memiliki peran krusial dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, banyak guru yang mengikuti pelatihan maupun workshop guna meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat menyampaikan pembelajaran secara optimal kepada peserta didik (Barirohmah & Subiyantoro, 2021; Idris et al., 2022; Kango et al., 2021; Muslimin & Kartiko, 2020). Upaya ini bertujuan mencetak siswa berprestasi sekaligus mendorong peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Mengenai kurikulum, lembaga pendidikan tidak memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan secara menyeluruh karena kurikulum telah ditetapkan secara nasional. Namun demikian, lembaga dapat mengimplementasikannya serta melakukan penyesuaian terbatas sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.

Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak juga memiliki peran penting. Semakin luas jejaring dan kolaborasi yang terjalin, khususnya dengan lembaga-lembaga yang telah lebih maju, semakin besar pula peluang bagi lembaga untuk berkembang dan meningkatkan mutu pendidikannya. Di lingkungan sekolah, visi berfungsi sebagai landasan keyakinan bahwa dalam jangka panjang sekolah akan memiliki posisi yang khusus di mata masyarakat. Contohnya, sebuah sekolah yang bercita-cita menjadi pusat unggulan dalam bidang teknologi informasi dalam waktu yang lama. Jika visi tersebut dijadikan misi berbasis teknologi informasi, maka sekolah perlu memiliki tenaga pendidik yang ahli di bidang tersebut. Selain itu, misi sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan siswa, serta diselaraskan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Contohnya, masyarakat menentang pemberian hukuman fisik terhadap anak-anak.

Pembelajaran bilingual merupakan salah satu pendekatan strategis dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi linguistik siswa sekaligus memperluas akses terhadap pengetahuan global. Pelaksanaan pembelajaran bilingual secara optimal memerlukan perencanaan sumber daya yang sistematis dan berkesinambungan, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa sebagai pemeran utama pada kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam mendukung kesuksesan program ini.

Sumber daya manusia merupakan elemen kunci pada lingkup pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di antara komponen utamanya, guru memiliki peranan yang sangat strategis karena terlibat langsung dalam mewujudkan target pendidikan. Guru turut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara holistik, yakni individu yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, serta memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi demi terciptanya masyarakat yang unggul. Oleh karena itu, guru di Indonesia seharusnya

senantiasa menunjukkan profesionalisme, dengan tanggung jawab utama meliputi kegiatan mendidik, membimbing, melatih siswa dengan sungguh-sungguh.

Dari sisi guru, pengembangan kompetensi bahasa menjadi fondasi utama. Seorang guru bilingual dituntut untuk menguasai kedua bahasa pengantar dengan baik agar mampu menyampaikan materi secara akurat dan komunikatif. Upaya ini dapat ditempuh melalui pelatihan intensif, sertifikasi bahasa asing, serta kolaborasi dengan penutur asli untuk meningkatkan kelancaran dan kepekaan linguistik. Selain itu, guru perlu dibekali dengan pemahaman mengenai pendekatan pedagogis khusus dalam pembelajaran bilingual, seperti *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* dan strategi translanguaging. Metode tersebut memungkinkan guru untuk mengintegrasikan penguasaan bahasa dengan pemahaman konten akademik secara bersamaan.

Aspek lainnya yang juga sangat penting adalah kompetensi guru dalam mengelola kelas secara efektif. Lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan responsif terhadap perbedaan latar belakang bahasa siswa menjadi prasyarat keberhasilan pembelajaran bilingual. Guru perlu menerapkan strategi manajemen kelas yang adaptif, menetapkan aturan penggunaan bahasa yang fleksibel, dan memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan kedua bahasa secara alami. Selanjutnya, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru harus menjadi bagian integral dalam perancangan sumber daya. Program pelatihan rutin, forum diskusi profesional, dan dukungan institusional untuk penelitian tindakan kelas merupakan bentuk konkret yang dapat mendorong peningkatan kualitas pengajaran secara berkesinambungan.

2. Perancangan Sumber Daya Siswa

Kelangsungan hidup suatu organisasi sangat bergantung pada peran sumber daya manusianya dalam mengelola seluruh aktivitas yang telah dirancang secara tepat. Setiap organisasi, apapun bentuk dan jenisnya, memerlukan perencanaan yang terstruktur guna meraih tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja organisasi akan optimal apabila dikelola secara efektif, karena manajemen dan organisasi berperan sebagai elemen yang saling melengkapi. Seperti yang dijelaskan oleh Hasibuan, organisasi atau perusahaan berfungsi sebagai sarana atau wadah untuk mengelola enam unsur utama, yaitu manusia (man), uang (money), metode (methods), bahan (materials), mesin (machines), dan pasar (market), serta seluruh proses manajerial yang mendukung pencapaian tujuan. Dengan kata lain, proses pengelolaan hanya dapat dilakukan dalam suatu wadah yang disebut organisasi. Sebab dalam wadah inilah di mana kerja sama, manajemen, pembagian tugas, koordinasi, dan integrasi dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2001).

Dalam pendidikan, mutu mencakup input, proses, output, serta sumber daya seperti sarana, bahan, dan dana. Input perangkat lunak dalam penelitian ini mencakup struktur organisasi, regulasi, uraian tugas, dan perencanaan. Kesiapan input menentukan tinggi rendahnya mutu dan semakin siap input, semakin tinggi kualitas lembaga.

Dari perspektif siswa, perancangan sumber daya perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individu yang sangat beragam. Identifikasi latar belakang linguistik, tingkat penguasaan bahasa, dan gaya belajar siswa perlu dilakukan sejak awal untuk menyesuaikan materi ajar dan metode pembelajaran. Siswa dengan kemampuan bahasa yang rendah memerlukan dukungan tambahan, seperti materi yang disederhanakan, penggunaan media visual, atau pendampingan khusus.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, pembelajaran harus dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi digital, permainan edukatif, serta proyek kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menggunakan kedua bahasa. Selain itu, integrasi unsur budaya ke dalam konten pembelajaran juga dapat memperkuat relevansi materi dan mendorong keterlibatan emosional siswa.

Evaluasi perkembangan siswa dalam pembelajaran bilingual harus mencakup dua dimensi utama, yaitu penguasaan bahasa dan pemahaman konsep akademik. Penilaian perlu dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan menggunakan berbagai instrumen seperti portofolio, refleksi diri, tes dua bahasa, dan observasi keterampilan berbahasa dalam konteks akademik. Evaluasi yang menyeluruh akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan siswa dan menjadi dasar untuk intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, perancangan sumber daya guru dan siswa yang komprehensif, terstruktur, dan adaptif merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran bilingual. Strategi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga membentuk generasi pembelajar yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan multibahasa dan multikultural.

3. Perancangan Sumber Daya Perlengkapan dan Media Pembelajaran

Rustaman dalam Mayasari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, serta terjadinya komunikasi dua arah dalam suasana edukatif demi tercapainya tujuan belajar. Dalam proses ini, guru dan siswa adalah dua unsur penting yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi yang saling mendukung antara keduanya sangat diperlukan agar hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal. Sementara itu, menurut Bafadal dalam Nurbaeti (2022), pembelajaran dapat dimaknai sebagai seluruh upaya atau proses belajar-mengajar yang bertujuan menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Selaras dengan pandangan tersebut, Jogiyanto dalam kutipan VF Musyadad (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses di mana suatu aktivitas muncul atau berubah sebagai respons terhadap situasi tertentu, dan perubahan yang terjadi tidak bisa dijelaskan hanya dengan kecenderungan reaksi awal, tingkat kematangan, atau perubahan sementara lainnya.

Rahardi (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar, yang mencakup segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep terkait lainnya meliputi media pendidikan, alat peraga, serta alat bantu belajar. Dalam tulisan ini, fokus akan lebih ditekankan pada media pembelajaran yang mencakup media audio, visual, audio-visual, dan media lainnya selain buku, yang biasanya dikelola dalam kegiatan perpustakaan sekolah di tingkat Sekolah Dasar.

Dalam penerapan pembelajaran bilingual, diperlukan inovasi dari guru guna meningkatkan partisipasi aktif siswa serta hasil belajar mereka. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberagaman tingkat kecerdasan dan gaya belajar siswa menjadi tantangan tersendiri; apabila strategi yang diterapkan tidak tepat, hal ini dapat berdampak signifikan terhadap keaktifan siswa dan bahkan menghambat pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar membutuhkan dukungan sumber daya yang dapat menunjang literasi dan pemahaman akademik dalam dua bahasa secara seimbang. Salah satu aspek krusial adalah pengembangan kurikulum bilingual yang terstruktur dan kontekstual. Dua pendekatan yang umum digunakan dalam penyusunan kurikulum bilingual adalah model CLIL (Content and Language Integrated Learning) dan pendekatan translanguaging. CLIL mengintegrasikan pengajaran konten akademik dengan pembelajaran bahasa asing melalui empat komponen utama: konten, komunikasi, kognisi, dan budaya. Sementara itu, translanguaging memberi ruang bagi siswa untuk menggunakan seluruh kemampuan bahasa yang mereka miliki secara fleksibel dalam memahami dan menyampaikan informasi. Kedua pendekatan ini harus disesuaikan dengan kurikulum nasional sekolah dasar, serta dievaluasi secara cermat dari aspek isi, materi, perencanaan, hingga bahan ajarnya sebelum diterapkan secara luas.

Selain kurikulum, penyediaan bahan ajar bilingual menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, seperti penggunaan bahasa ibu secara bertahap untuk mendukung pemahaman, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, penyajian visual dan interaktif, serta struktur yang jelas dalam penyampaian dua bahasa. Jenis bahan ajar yang dapat digunakan di antaranya buku teks bilingual yang menyajikan materi dalam dua bahasa secara paralel atau ringkas, media digital seperti aplikasi, video, dan permainan interaktif yang menggabungkan teks dan suara dalam dua bahasa, serta LKPD dan modul interaktif dengan instruksi bilingual yang mendorong pemahaman siswa secara aktif.

Selanjutnya, media pembelajaran bilingual harus dirancang untuk mendukung keempat keterampilan bahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Media cetak seperti buku cerita bilingual dan kamus bergambar sangat efektif dalam memperkenalkan kosakata dan pemahaman budaya. Media digital dan interaktif, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, kuis daring (Kahoot, Quizizz), serta teknologi AR/VR, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam. Di sisi lain, media visual seperti flashcard, poster edukatif, dan komik bilingual membantu memperkuat pemahaman melalui gambar dan teks. Media berbasis audio seperti podcast dan lagu bilingual mendukung keterampilan mendengarkan, sedangkan media audiovisual seperti video animasi atau film edukasi bilingual menggabungkan suara dan gambar secara efektif. Tidak kalah penting, media berbasis

permainan seperti kartu bahasa, board game bilingual, dan role-playing games menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, sekaligus mendorong penggunaan bahasa target dalam situasi nyata.

SIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran bilingual sangat bergantung pada perancangan sumber daya yang matang dan terintegrasi. Pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan bahasa dan strategi pedagogis bilingual, penyusunan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, serta penyediaan media ajar yang mendukung penggunaan dua bahasa secara seimbang merupakan faktor kunci. Dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, pembelajaran bilingual tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik siswa, tetapi juga memperkaya wawasan budaya dan membekali mereka dengan kemampuan adaptasi di lingkungan global yang multibahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses penelitian. Tanpa dukungan, kerja sama, dan kepercayaan dari berbagai pihak tersebut, artikel ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan optimal.

REFERENSI

- Abdullah Muqopie, Anis Zohriah(2023). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 67-74, 2024
- Alfiriani, A., & Hutabri, E. (2017). Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).
- Alindra, A. L., dkk. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1685-1696.
- Arafat, M. Y., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Bilingual dalam Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris di SD Bilingual. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 8-14.
- Arianto., dkk. (2019). Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Panca Budi Medan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 44-52.
- Astriani, L. & Naila, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bioptry (Bilingual Pop Up Book Geometry: Bangun Datar). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1936-1945.
- Baihaqi, A. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Biligual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah. *Jurnal UPI*, Vol. 19 No.
- Coyle, D., dkk. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. UK: Cambridge University Press.
- Dactus, G. N. D., & Widiatna, A. D. (2025). Pengembangan Kelas Bilingual sebagai Nilai Unggulan Sekolah Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 25(1), 39-55.
- Dewi, T. A. (2016). Implementasi Kelas Bilingual di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(2).
- Firdaus, A. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Program Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Iain Jember.
- Handriyanto, I. H., & Budiyo, A. (2023). Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Bilingual di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 360-366.
- Harits, Imron Wakhid. (2010). Model Pengajaran Bilingual pada Anak Usia Dini pada SD Anak Saleh Sidoarjo. *Jurnal Pamator*, 3(2), 187-196.
- Ningsih, Febby Ratna., dkk. (2023). Penerapan Program Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*. 6(2), 970-993.
- Munisah Eny. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra* 18 (1), 23-32, 2020

- Sangsurya, dkk. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2, 2716-3768
- Siti Yumnah, Juni Iswanto, dkk (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1), 92-104, 2023
- Siti Zakiatul Amalia(2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9 (1), 49-57, 2019
- Uma, L. M. W., dkk. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SD Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 917-936